

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA MAHASISWA

Honesti Y Oematan¹

¹STIKes Maranatha Kupang

Email :Honestioematan@yahoo.com

ABSTRAK

Seksual Pranikah adalah salah satu penyebab hamil di luar nikah yang sering terjadi pada remaja, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang akibat dari seksual. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tentang seksual pranikah serta untuk mengetahui perilaku seksual pada mahasiswa. Metode Penelitian jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 79 orang. Metode penelitian ini menggunakan Kuesioner. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik tentang seksual pranikah sebanyak 36 orang (46%), pengetahuan yang cukup baik tentang seksual pranikah sebanyak 34 orang (43%) dan pengetahuan yang kurang terhadap seksual pranikah sebanyak 9 orang (11%%). Kesimpulan dari 79 responden yang diteliti, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester 2 Stikes Maranatha Kupang, sudah pernah berhubungan seksual. Dengan presentasi, perilaku kurang beresiko atau sama sekali belum pernah berhubungan seksual sebanyak 27 orang (34%), yang cukup beresiko atau sudah pernah melakukan, meski sebatas ciuman bibir sebanyak 21 orang (27%) dan yang sangat beresiko atau sudah pernah melakukan hubungan seksual mulai dari berpelukan hingga berhubungan intim sebanyak 31 orang (39%).

Kata kunci : Masa Pubertas, Perilaku Seksual Pranikah

ABSTRACT

Premarital is one of the causes of pregnancy out of wedlock that often occurs in adolescents, it is due to lack of knowledge about the consequences of sexual. The purpose of this study to determine the level of knowledge of students about premarital sexual as well as to know the sexual behavior of students. Method Research type descriptive research with survey approach. The population in this study were 79 people. This research method using Questionnaire. showed that students who have good knowledge about premarital sexual as much as 36 people (46%), good knowledge about premarital sexual as much as 34 people (43%) and knowledge kurang to premarital sexual as much as 9 people (11 %) the conclusions of 79 respondents who studied, showed that most students of 2nd semester Stikes Maranatha Kupang, had ever had sexual intercourse. With presentations, less risky or completely unprotected behaviors as many as 27 people (34%), who are either at risk or have done so, even as few as 21 people (27%) and who are particularly at risk or have had sexual intercourse Ranging from embracing to having sex as many as 31 people (39%).

Keywords: *Puberty Period, Premarital Sexual Behavior*

Pendahuluan

Pada remaja, banyak orang mulai membentuk hubungan intim dengan implikasi jangka panjang. Hubungan ini dapat dalam bentuk kencan, tinggal bersama, dan perkawinan. Akan tetapi, perlu diingat beberapa orang tidak membentuk hubungan intim hingga dewasa akhir dan bahwa beberapa orang tidak pernah membentuk hubungan semacam ini. Remaja baik pria maupun wanita sering kali khawatir akan respon seksual normal, baik untuk diri mereka sendiri maupun pasangan mereka. Dalam hubungan heteroseksual, masalah dapat muncul karena perbedaan mendasar dalam harapan dan respon pria dan wanita. Pasangan gay dan lesbian sering kali tampil lebih baik dalam hal ini. Pasangan perlu menyampaikan kebutuhan mereka satu sama lain pada masa awal pengenalan hingga hubungan intim yang berhasil dapat tumbuh dan berkembang. Remaja juga harus waspada bahwa karena kebutuhan seksual dan responnya dapat berubah, masing-masing pasangan harus mendengarkan dan merespon terhadap kebutuhan satu sama lain (Barbara, dkk, 2010). Pada remaja, umur 18-25 tahun sering terjadi aktivitas seksual, sehingga remaja sering kali membutuhkan informasi untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan (misalnya, pantang berkala atau alat kontrasepsi). Pada remaja juga sering mengembangkan gaya hidup dan nilai diri sendiri, sehingga sering ditemukan remaja yang membutuhkan informasi untuk mencegah penyakit menular. Pengetahuan merupakan salah satu komponen dalam pembentukan sikap seorang. Dengan pengetahuan yang tidak memadai akan membuat remaja cenderung mengambil sikap yang salah. Artinya, jika remaja mempunyai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang tidak memadai maka akan membuat remaja cenderung bersikap negatif tentang seksualitas. Perilaku seks bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, bersenggama atau hubungan seksual. Perilaku tersebut sebaiknya dilakukan dalam perkawinan. Ini berarti bahwa setelah pasangan resmi menjadi suami-istri barulah melakukan hubungan seksual. Pada dasarnya remaja tidak diperbolehkan untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Selain karena hubungan seksual itu seharusnya hanya dilakukan oleh pasangan resmi yang sudah menikah, kehamilan pada usia dibawah 20 tahun merupakan kehamilan yang beresiko (Notoatmodjo, 2012). Hasil survey perkumpulan keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Propinsi Nusa Tenggara Timur

(NTT) tahun 2006, dengan sampel 500 responden siswa SMA mencatat bahwa sebanyak 31% remaja di kota kupang sudah pernah melakukan hubungan seksual hasil survey itu menunjukkan 18,8% kasus HIV AIDS dikota kupang terjadi pada remaja usia 18-24 tahun, 318 kasus infeksi menular seksual (IMS) pada remaja usia 18-24 tahun dengan orientasi seksual (gay) dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, penyakit menular seksual (PMS) dan HIV AIDS masih sangat rendah (PKBI,2009). Survei Kesehatan Remaja Indonesia (SKRI) 2006 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada kelompok umur 15-18 tahun terdapat 43,5% dari 20,3 juta orang pernah melakukan hubungan seksual pranikah dan kelompok umur 19-25 tahun terdapat 60,25% dari 19,9 juta orang pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Hasil SKRI 2006 menunjukkan bahwa hubungan seksual pranikah umumnya masih banyak dilakukan (SKRI 2006). Sesuai dengan data yang diambil dari bagian Akademik STIKes Maranatha sebanyak 20 mahasiswa Stikes Maranatha semester 4 Tahun Akademik 2012, dan semester 6 Tahun Akademik 2014, yang merupakan bagian dari mahasiswa dan memiliki tanggung jawab di kampus yang tidak peduli akan kondisi yang terjadi, apabila tidak terjadi kasus besar dan tidak menjadi berita besar, maka aktivitas seksual dianggap hal biasa. Pada kondisi ini mahasiswa semakin hari semakin membawa perubahan yang sangat drastis, terutama pada aktivitas seksual yang semakin hari menunjukkan jumlah dan dampak negatif yang signifikan

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan dan Perilaku Seksual pada Mahasiswa S1 Keperawatan Semester 2 Tahun Akademik 2016/2017 Stikes Maranatha Kupang. Penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa semester 2.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *survei deskriptif*, survei deskriptif dilakukan pada sekumpulan objek yang bertujuan untuk melihat gambar atau fenomena (termasuk kesehatan). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu: pengetahuan seksual pranikah dan dependen yaitu:

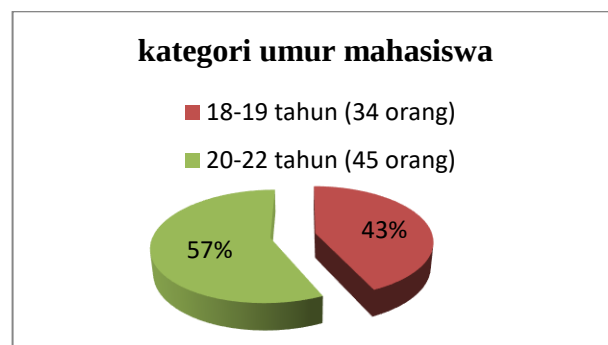
perilaku seksual pranikah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Maranatha Kupang yang berjumlah 79 responden.

Instrumen dan Analisa data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang akan disetujui melalui lembar persetujuan menjadi responden oleh mahasiswa yang akan mengisi kuesioner yang akan diberikan. Penelitian akan dilakukan setelah mendapat surat izin yang ditandatangani ketua Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Maranatha Kupang. Melakukan informen konsen kepada subjek penelitian yang ingin diteliti agar mendapat persetujuan untuk menjadi responden. Bagikan kuesioner pada responden. Setelah data terolah, selanjutnya data dianalisa, analisa data suatu penelitian biasanya dilakukan secara bertahap antara lain :(1). Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskriptifkan karakter setiap variabel penelitian. Bentuk analisa univariat tergantung jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel: (2). Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dalam penelitian ini data akan diuji dengan uji statistik korelasi spearman (Rho). Ada tidaknya dinyatakan dalam angka pada indeks. Betapapun indeks korelasi, jika bukan 0,0000, dapat diartikan bahwa kedua variabel yang dikorelasikan, terdapat adanya korelasi.

Hasil Penelitian

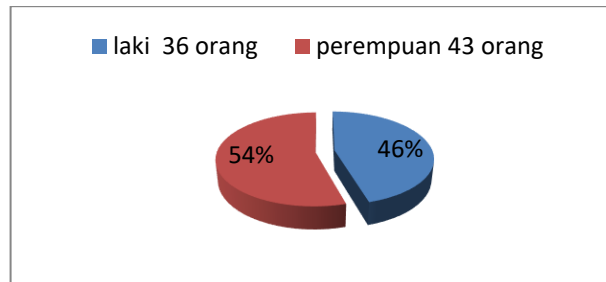
Diagram 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Mahasiswa Semester 2 di STikes Maranatha Kupang Yang Dikategorikan Sebagai Berikut.



Sumber : Data Primer

Diagram di atas menunjukkan jumlah umur mahasiswa semester 2 Stikes Maranatha Kupang yakni, umur 18-19 tahun sebanyak 34 orang (43%) dan yang berumur 20-22 tahun sebanyak 45 orang (57%).

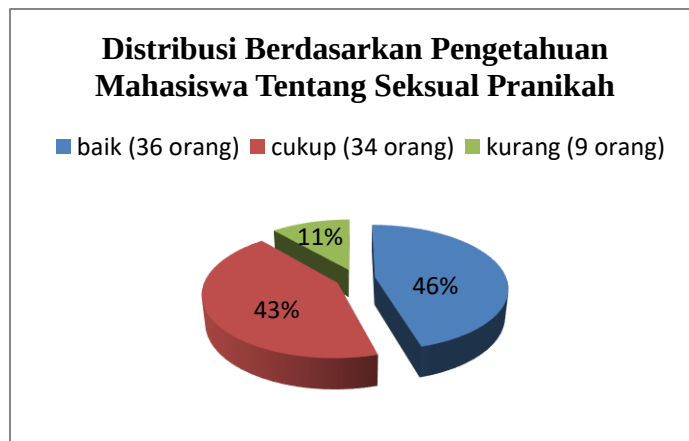
Diagram 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di STikes Maranatha Kupang



Sumber: data primer

Diagram diatas menunjukan bahwa jumlah mahasiswa semester 2 Stikes Maranatha Kupang yang terbanyak adalah perempuan dengan.

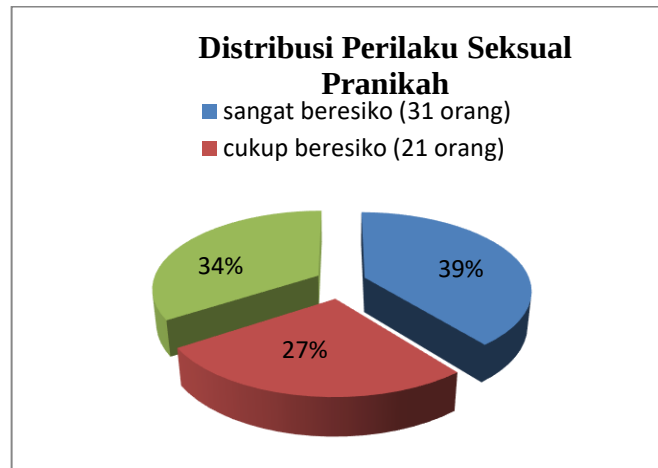
Diagram 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Semester 2 Stikes Maranatha Kupang



Sumber: Data Primer, 17 Juni 2017

Berdasarkan diagram di atas menunjukan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang Seksual Pranikah yakni pengetahuan yang baik tentang Seksual Pranikah sebanyak 36 orang (46%) pengetahuan yang cukup baik terhadap Seksual Pranikah sebanyak 34 orang (43%) dan dengan pengetahuan yang kurang baik tentang Seksual Pranikah sebanyak 9 orang (11%).

Diagram 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Semester 2 Stikes Maranatha Kupang



Sumber: Data Primer, 17 Juni 2017

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik tentang Perilaku Seksuan Pranikah yakni, yang kurang beresiko atau yang belum pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 27 orang (34%), cukup beresiko sebanyak 21 orang (27%), dan yang sangat beresiko sebanyak 31 orang (39%).

Pembahasan

umur 18-25 tahun sering terjadi aktivitas seksual, sehingga remaja sering kali membutuhkan informasi untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan (misalnya, pantang berkala atau alat kontrasepsi). Pada remaja juga sering mengembangkan gaya hidup dan nilai diri sendiri, sehingga sering ditemukan remaja yang membutuhkan informasi untuk mencegah penyakit menular (Barbara, dkk, 2010).

Pada penelitian ini yang memiliki pengetahuan baik tentang Seksual Pranikah sebanyak 36 orang (46%), dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 34 orang (43%), dan yang berpengetahuan tentang Seksual Pranikah kurang sebanyak 9 orang (11%).

Pengetahuan merupakan salah satu komponen dalam pembentukan sikap seorang. Dengan pengetahuan yang tidak memadai akan membuat remaja cenderung mengambil sikap yang salah. Artinya, jika remaja mempunyai pengetahuan tentang

kesehatan reproduksi yang tidak memadai maka akan membuat remaja cenderung bersikap negatif tentang seksualitas. Pada remaja, banyak orang mulai membentuk hubungan intim dengan implikasi jangka panjang. Hubungan ini dapat dalam bentuk kencan, tinggal bersama, dan perkawinan. Akan tetapi, perlu diingat beberapa orang tidak membentuk hubungan intim hingga dewasa akhir dan bahwa beberapa orang tidak pernah membentuk hubungan semacam ini. Remaja baik pria maupun wanita sering kali khawatir akan respon seksual normal, baik untuk diri mereka sendiri maupun pasangan mereka. Dalam hubungan heteroseksual, masalah dapat muncul karena perbedaan mendasar dalam harapan dan respon pria dan wanita. Pasangan gay dan lesbian sering kali tampil lebih baik dalam hal ini. Pasangan perlu menyampaikan kebutuhan mereka satu sama lain pada masa awal pengenalan hingga hubungan intim yang berhasil dapat tumbuh dan berkembang. Remaja juga harus waspada bahwa karena kebutuhan seksual dan responnya dapat berubah, masing-masing pasangan harus mendengarkan dan merespon terhadap kebutuhan satu sama lain (Barbara, dkk, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka kesimpulan yang di ambil bahwa rata-rata pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Semester 2 Stikes Maranatha Kupang Tahun Akademik 2016/2017, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang Seksual Pranikah dengan presentasi 36 orang (46%), dengan pengertian tentang seksual pranikah baik, dan yang memiliki pengetahuan tentang seksual cukup baik sebanyak 34 orang (43%), dan yang kurang pengetahuan tentang seksual pranikah sebanyak 9 orang (11%). Maka dari hasil di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Stikes Maranatha Kupang memiliki pengetahuan yang baik terhadap seksual pranikah.

Pada penelitian ini tentang Perilaku Seksual Pranikah yang berperilaku kurang beresiko atau sama sekali belum pernah melakukan hubungan Seksual sebanyak 27 orang (34%), dan yang cukup bersiko atau sudah pernah melakukan, meski hanya sebatas ciuman bibir sebanyak 21 orang (27%), dan yang sangat beresiko atau sudah pernah melakukan hubungan seksual mulai dari berpelukan hingga berhubungan intim (sudah pernah melakukan hubungan seksual), sebanyak 31 orang (39%).

Perilaku seks bisa bermacam-macam mulai dari parasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, bersenggama atau hubungan seksual. Perilaku tersebut

sebaiknya dilakukan dalam perkawinan. Ini berarti bahwa setelah pasangan resmi menjadi suami-istri barulah melakukan hubungan seksual. Pada dasarnya remaja tidak diperbolehkan untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Selain karena hubungan seksual itu seharusnya hanya dilakukan oleh pasangan resmi yang sudah menikah, kehamilan pada usia dibawah 20 tahun merupakan kehamilan yang beresiko (Notoatmodjo, 2012).

Dari hasil penelitian tentang Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa S1 Keperawatan Semester 2 Stikes Maranatha Kupang, menunjukkan bahwa sebagian besar Mahasiswa Semester 2 Stikes Maranatha Kupang, sudah pernah melakukan atau sudah pernah berhubungan seksual. Dengan penjelasan sebagai berikut, mahasiswa yang belum pernah melakukan hubungan seksual, walaupun ciuman bibir juga belum pernah sebanyak 27 orang (34%), dan mahasiswa yang sudah pernah melakukan hubungan, walaupun sebatas ciuman bibir sebanyak 21 orang (27%), dan mahasiswa yang sudah pernah melakukan hubungan seksual, mulai dari berciuman hingga hubungan intim sebanyak 31 orang (39%). Dari hasil di atas menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa S1 Keperawatan Semester 2 Stikes Maranatha Kupang, sudah pernah melakukan hubungan seksual, yaitu mulai dari berciuman hingga berhubungan intim.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa S1 Keperawatan Semester 2 Tahun Akademik 2016/2017 STikes Maranatha Kupang pada tanggal 17 juni 2017 dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dari 79 responden yang diteliti, yang diteliti pada penelitian ini adalah Pengetahuan dan Perilaku dengan presentasi sebagai berikut :

Pada penelitian ini yang memiliki pengetahuan baik tentang Seksual Pranikah sebanyak 36 orang (46%), dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 34 orang (43%), dan yang berpengetahuan tentang Seksual Pranikah kurang sebanyak 9 orang (11%).

Pada penelitian ini juga peneliti meneliti tentang Perilaku Seksual Pranikah. Yang berperilaku kurang beresiko atau sama sekali belum pernah melakukan hubungan Seksual sebanyak 27 orang (34%), dan yang cukup bersiko atau sudah pernah

melakukan, meski hanya sebatas ciuman bibir sebanyak 21 orang (27%), dan yang sangat beresiko atau sudah pernah melakukan hubungan seksual mulai dari berpelukan hingga berhubungan intim (sudah pernah melakukan hubungan seksual), sebanyak 31 orang (39%).

DAFTAR PUSTAKA

Barbara dkk : tahun, 2010. *Seksualitas*. Jakarta :EGC, 2010

Notoadmojo. 2012. *Pengetahuuan dan perilaku tentang seksualitas pada remaja*. Jakarta : Rineka Cipta

PKBI, 2006. *33 persen remaja kupang sudah berhubungan seks*.
(http://nasional.kompas.com/read/2009/01/23/1534051/hasilsurvei31remajadikupang_pernahberhubunganseks). Diakses tanggal 15 April 2016

SKRI tahun 2006. *Remaja yang sudah pernah melakukan hubungan seksual pranikah pada golongan umur 19-25 tahun*. Diakses tanggal 19 April 2016

Nursalam, 2011. *Perilaku seksual pada manusia*. Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.

Tukiran, Pitoyo. A, dan Kutanegara. P. 2010. *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. Yokyakarta : Pustaka Belajar.

Feriyani, B dan Fitri, R. A. 2010. *Jurnal Psikologi : Perilaku Seksual Pranikah Ditinjau Dari Intensitas Cinta dan Sikap Terhadap Pornografi*. Fakultaspsikologi.Riau .
(<http://fpsi.uinaskah.ac.id/sites/default/files/perpustakaan/download/119perilaku%20Seksual%20Pranikah-152.pdf>). Diakses tanggal 19 April 2016

Barbara dkk : tahun, 2010. *Seksualitas*. Jakarta :EGC, 2010.

Notoadmojo, 2014. *Desain Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam, 2011. *Variabel Penelitian*. Salemba.